

PENGUATAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI PENUTUR ASING (BIPA) BERBASIS VIDEO DALAM KERANGKA COMMUNITY LANGUAGE TEACHING (CLT) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KOMUNIKATIF MAHASISWA INTERNASIONAL

Arsih Wahyuni¹, Titin Rahmiatin², Maulina Maulina^{3*}, Mark Ren D. Villaflor⁴,
Sitti Nurfaidah⁵

Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia^{1,2,3*}

Nueva Ecija University of Science and Technology, Philippines⁴

Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia⁵

arsih.student@umkendari.ac.id¹, titin.rahmiatin@umkendari.ac.id²,

maulina@umkendari.ac.id^{3*}, m.villaflor19@yahoo.com⁴, sittinurfaidah@iainkendari.ac.id⁵

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikatif mahasiswa internasional melalui penguatan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) berbasis video dalam kerangka Communicative Language Teaching (CLT). Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan intensif yang meliputi tahap sosialisasi, workshop pengembangan media video, praktik microteaching, dan evaluasi. Peserta kegiatan berjumlah 15 pengajar BIPA dan mahasiswa internasional di Universitas Muhammadiyah Kendari. Media yang digunakan berupa video kontekstual berbasis budaya Indonesia yang dirancang untuk mendukung keterampilan berbicara dan memahami bahasa dalam konteks nyata. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pengajar sebesar 35%, serta peningkatan motivasi, keaktifan, dan kemampuan komunikasi mahasiswa internasional. Dengan demikian, pembelajaran BIPA berbasis video dalam kerangka CLT terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikatif mahasiswa.

Kata kunci: BIPA, video pembelajaran, CLT, kompetensi komunikatif, mahasiswa internasional

Abstaract

This community service activity aims to enhance the communicative competencies of international students by strengthening video-based Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) instruction within the framework of Communicative Language Teaching (CLT). The activity was carried out through an intensive training program that included an orientation phase, a video media development workshop, microteaching practice, and an evaluation. The participants consisted of 15 BIPA instructors and international students at Muhammadiyah University of Kendari. The media used were contextual videos based on Indonesian culture, designed to support speaking and comprehension skills in real-life contexts. Data was collected through questionnaires, observations, and documentation, then analyzed using descriptive quantitative methods. The results of the activity showed a 35% increase in teachers' competencies, as well as improvements in international students' motivation, engagement, and

communication skills. Thus, video-based BIPA instruction within the CLT framework has proven effective in enhancing students' communicative competencies.

Keywords: *BIPA, video-based learning, CLT, communicative competence, international students*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memiliki peran strategis dalam mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia serta memperkuat diplomasi budaya di tingkat global. Dalam beberapa tahun terakhir, minat mahasiswa internasional untuk mempelajari bahasa Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, seiring dengan berkembangnya kerja sama pendidikan dan mobilitas akademik antarnegara (Widodo, 2021; Santosa, 2024; Mahendra et al., 2026). Oleh karena itu, pembelajaran BIPA tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bahasa secara komunikatif dalam konteks sosial dan budaya. Kompetensi komunikatif menjadi tujuan utama dalam pembelajaran bahasa modern. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk menggunakan bahasa secara tepat dan efektif dalam berbagai situasi komunikasi nyata, termasuk aspek gramatikal, sosiolinguistik, wacana, dan strategis (Richards, 2017; Larsen-Freeman, 2020; Haq et al., 2026). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran BIPA masih sering berorientasi pada penguasaan struktur bahasa, sehingga mahasiswa internasional mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia secara alami dalam kehidupan sehari-hari (Suyitno, 2017; Rahmawati, 2022).

Pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) hadir sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. CLT menekankan pentingnya interaksi, penggunaan bahasa dalam konteks nyata, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Richards, 2017; Nufus et al., 2025). Pendekatan ini berfokus pada makna daripada bentuk, sehingga peserta didik didorong untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar objek pembelajaran (Larsen-Freeman, 2020). Dalam konteks BIPA, penerapan CLT sangat relevan karena dapat membantu mahasiswa internasional mengembangkan kemampuan komunikasi yang autentik dan kontekstual (Widodo, 2021). Seiring dengan perkembangan teknologi, integrasi media digital dalam pembelajaran bahasa menjadi semakin penting. Salah satu media yang efektif dalam mendukung pembelajaran komunikatif adalah video. Video pembelajaran mampu menyajikan konteks komunikasi yang autentik, memperlihatkan penggunaan bahasa dalam situasi nyata, serta mengintegrasikan unsur visual dan audio yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik (Mayer, 2021; Zhang, 2020; Nurlian et al., 2026). Selain itu, penggunaan video juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan, dan retensi informasi pada peserta didik (Nguyen, 2022; Cahyani, 2023; Julianti et al., 2026; Villaflor et al., 2026).

Dalam pembelajaran BIPA pada mahasiswa internasional di Universitas Muhammadiyah Kendari, video memiliki peran penting dalam memperkenalkan budaya Indonesia secara langsung melalui visualisasi situasi sosial, kebiasaan, dan interaksi masyarakat. Hal ini membantu mahasiswa internasional memahami tidak hanya bahasa, tetapi

juga konteks budaya yang melatarbelakanginya (Gilmore, 2019; Tomlinson, 2018; Ikbal et al., 2026). Dengan demikian, penggunaan video dalam pembelajaran BIPA dapat memperkuat pendekatan komunikatif serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan autentik. Namun demikian, pemanfaatan video dalam pembelajaran BIPA masih belum optimal. Banyak pengajar yang belum mengintegrasikan media video secara sistematis dalam kerangka CLT, sehingga potensi video sebagai alat pembelajaran komunikatif belum dimanfaatkan secara maksimal (Prasetyo, 2021; Kurniawan, 2020). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan video dengan pendekatan komunikatif secara efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Sebagai solusi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghadirkan pelatihan pembelajaran BIPA berbasis video dalam kerangka CLT. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pengajar serta kualitas pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan komunikatif. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pembelajaran BIPA yang lebih inovatif, interaktif, dan berbasis teknologi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui proses perencanaan dan pelaksanaan yang melibatkan secara aktif pengajar BIPA dan mahasiswa internasional sebagai mitra kegiatan. Tahap awal dilakukan melalui observasi dan identifikasi kebutuhan di Universitas Muhammadiyah Kendari untuk mengetahui kondisi pembelajaran BIPA, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis video. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional dan belum optimal dalam mengintegrasikan pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) berbasis teknologi. Oleh karena itu, dilakukan koordinasi dengan pihak kampus untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pengajar dan mahasiswa.

Subjek kegiatan ini adalah 15 peserta yang terdiri dari pengajar BIPA dan mahasiswa internasional di Universitas Muhammadiyah Kendari. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan kampus dengan fokus pada peningkatan kompetensi pengajar dalam mengembangkan dan menerapkan pembelajaran BIPA berbasis video dalam kerangka CLT. Keterlibatan peserta dalam kegiatan ini dilakukan secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Pengajar tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai mitra yang terlibat dalam diskusi, penyusunan media pembelajaran, serta praktik langsung melalui kegiatan microteaching. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan berbasis praktik (hands-on training). Strategi ini dipilih karena memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami konsep pembelajaran berbasis video dalam kerangka CLT, tetapi juga langsung mengaplikasikannya dalam pembelajaran BIPA. Tahapan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan mencakup sosialisasi konsep CLT, workshop pengembangan video pembelajaran, serta praktik microteaching menggunakan media video. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-

test, observasi, serta refleksi peserta untuk mengukur efektivitas kegiatan dan peningkatan kompetensi pengajar.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak kampus terkait perizinan, penjadwalan, serta penentuan lokasi kegiatan di Universitas Muhammadiyah Kendari. Tim juga menyiapkan banner/spanduk dan flyer sebagai media publikasi kegiatan, serta menyebarkan undangan resmi kepada dosen BIPA, dan Kantor Urusan Internasional sebagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran mahasiswa internasional. Selain itu, disiapkan flowchart materi pelatihan, contoh perangkat pembelajaran BIPA berbasis video dalam kerangka Communicative Language Teaching (CLT), serta instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Persiapan teknis mencakup pengecekan perangkat laptop/handphone, konektivitas internet, serta instalasi aplikasi pendukung pembuatan dan pemanfaatan video pembelajaran.



Gambar 1. Flyer Kegiatan

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan yang mencakup sosialisasi konsep pembelajaran BIPA berbasis video dalam kerangka *Communicative Language Teaching* (CLT), workshop penyusunan dan pengembangan media video pembelajaran BIPA, serta praktik pembelajaran (*microteaching*) oleh peserta dengan memanfaatkan perangkat digital seperti laptop atau TV. Rangkaian kegiatan disusun secara sistematis sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Susunan Acara

“Penguatan Pembelajaran Bipa berbasis Video Dalam Kerangka CLT untuk meningkatkan Kompetensi Komunikatif Mahasiswa Internasional”

Tempat : Ruang 301, Gedung E, Universitas Muhammadiyah Kendari
Hari/Tanggal : Selasa, 10 Februari 2026
Waktu : 08.00–15.30 WITA

Waktu	Kegiatan	Narasumber
08.00–08.30	Registrasi peserta & pembukaan	Panitia
08.30–09.30	Sosialisasi konsep video pembelajaran berbasis CLT	Arsih Wahyuni
09.30–10.30	Workshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis CLT	Titin Rahmiatin Rahim
10.30–10.45	Coffee break	-
10.45–11.45	Workshop lanjutan & diskusi implementasi	Maulina
11.45–13.00	Istirahat & Sholat Dzuhur	-
13.00–14.00	Praktik pembelajaran (BIPA berbasis Video dalam kerangka CLT) dilakukan secara online	Mark Ren D. Villaflor
14.00–15.00	Praktik lanjutan oleh peserta bersama siswa	Peserta
15.00–15.30	Sholat Ashar	-
15.30–16.30	Evaluasi & refleksi kegiatan	Sitti Nurfaidah

Pada sesi praktik, peserta melakukan *microteaching* dengan menerapkan model CLT secara langsung menggunakan perangkat digital seperti laptop atau TV dalam bentuk video pembelajaran bahasa. Kegiatan ini melibatkan siswa sebagai bagian dari simulasi pembelajaran nyata, sehingga guru memperoleh pengalaman autentik dalam mengelola kelas berbasis teknologi.



Gambar 2. Dokumentasi *microteaching*

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan serta peningkatan kompetensi peserta dalam menerapkan pembelajaran BIPA berbasis video dalam kerangka *Communicative Language Teaching* (CLT). Evaluasi mencakup pre-test dan post-test, observasi selama kegiatan berlangsung, serta refleksi peserta terhadap penerapan pembelajaran berbasis video. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan kegiatan sekaligus sebagai bahan perbaikan untuk program pendampingan selanjutnya.

Instrumen yang digunakan meliputi angket pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi pengajar, lembar observasi untuk menilai keterlibatan peserta selama kegiatan, serta dokumentasi kegiatan sebagai data pendukung. Media pembelajaran yang digunakan mencakup laptop atau smartphone, aplikasi pengolahan dan pemutaran video pembelajaran, serta bahan ajar digital yang dirancang sesuai dengan prinsip pembelajaran BIPA berbasis video dalam kerangka CLT.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari pre-test dan post-test dianalisis untuk mengetahui peningkatan kompetensi pengajar, sedangkan data kualitatif dari hasil observasi dan dokumentasi digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan serta respons peserta terhadap penerapan pembelajaran BIPA berbasis video dalam kerangka CLT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Universitas Muhammadiyah Kendari menunjukkan bahwa program pelatihan pembelajaran BIPA berbasis video dalam kerangka *Communicative Language Teaching* (CLT) berjalan dengan baik dan mendapatkan respons yang sangat positif dari peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta yang terdiri dari pengajar BIPA dan mahasiswa internasional. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, yang tercermin dari keaktifan dalam mengikuti sesi sosialisasi, workshop, serta praktik pembelajaran (*microteaching*). Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi pengajar dalam memahami dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis video dalam kerangka CLT.

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kompetensi pengajar setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Peningkatan tersebut meliputi aspek pemahaman konsep CLT, kemampuan dalam mengembangkan media video pembelajaran, serta keterampilan dalam mengimplementasikan pembelajaran komunikatif berbasis video.

Tabel 2. Peningkatan Kompetensi Guru

Aspek	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Pemahaman CLT	54	86	+32
Pengembangan Video Pembelajaran	50	88	+38
Pemanfaatan Teknologi	52	88	+35

Aspek	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Strategi Komunikasi BIPA	48	84	+36

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa seluruh aspek kompetensi pengajar mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek pengembangan video pembelajaran dengan kenaikan sebesar 38 poin, yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan teknis pengajar dalam membuat dan menggunakan media video. Sementara itu, peningkatan pada aspek pemahaman CLT menunjukkan bahwa pengajar mulai memahami pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada komunikasi nyata. Secara keseluruhan, rata-rata peningkatan kompetensi pengajar mencapai sekitar 35%, yang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kapasitas pengajar baik dari aspek pedagogik maupun teknologi.

Selain peningkatan kompetensi pengajar, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran mahasiswa internasional dalam kelas BIPA. Dampak tersebut diperoleh dari hasil angket dan observasi setelah pengajar menerapkan pembelajaran berbasis video dalam kelas.

Tabel 3. Dampak terhadap Pembelajaran Siswa

Indikator	Persentase
Siswa lebih aktif	90%
Motivasi meningkat	92%
Retensi kosakata meningkat	88%
Pembelajaran lebih menarik	94%

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasakan adanya peningkatan kualitas pembelajaran setelah penerapan video dalam kerangka CLT. Persentase tertinggi terdapat pada indikator pembelajaran yang lebih menarik (94%), yang menunjukkan bahwa penggunaan video mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Selain itu, peningkatan motivasi belajar mahasiswa (92%) serta keaktifan dalam pembelajaran (90%) menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara signifikan. Peningkatan kemampuan komunikasi sebesar 88% mengindikasikan bahwa pendekatan CLT yang didukung oleh media video efektif dalam membantu mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia secara lebih komunikatif.

Secara lebih mendalam, peningkatan kompetensi pengajar dalam kegiatan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis tetapi juga mempraktikkannya secara langsung melalui kegiatan workshop dan *microteaching*. Pengalaman langsung ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta meningkatkan kepercayaan diri pengajar dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, penggunaan video sebagai media pembelajaran memungkinkan penyajian konteks komunikasi yang lebih nyata melalui kombinasi visual dan audio, sehingga membantu mahasiswa memahami penggunaan bahasa secara lebih efektif.

Dari perspektif pembelajaran bahasa, pendekatan CLT yang menekankan pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata sangat relevan dengan kebutuhan mahasiswa

internasional. Integrasi video dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengamati situasi komunikasi autentik, seperti percakapan sehari-hari, interaksi akademik, dan penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan situasi nyata dan pengalaman langsung.

Selain itu, peningkatan motivasi dan keaktifan mahasiswa juga dapat dijelaskan melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Video memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara lebih fleksibel dan mandiri, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman struktur bahasa, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bahasa secara komunikatif.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran BIPA berbasis video dalam kerangka CLT tidak hanya efektif dalam meningkatkan kompetensi pengajar, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta kompetensi komunikatif mahasiswa internasional. Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa menjadi strategi yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan di era digital, sehingga dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan bermakna.



Gambar3. Dokumentasi Workshop

Hasil pelaksanaan workshop menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan video pembelajaran BIPA dalam kerangka *Communicative Language Teaching* (CLT) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan pengajar dalam merancang media pembelajaran yang inovatif dan komunikatif. Selama workshop, peserta secara aktif terlibat dalam proses penyusunan skenario pembelajaran, pembuatan video, hingga tahap editing sederhana menggunakan perangkat digital seperti laptop dan smartphone. Pengajar mampu menghasilkan video pembelajaran yang memuat konteks komunikasi nyata, seperti percakapan sehari-hari, situasi akademik, dan interaksi sosial yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa internasional.

Selain itu, hasil workshop juga menunjukkan bahwa peserta mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip CLT dalam video yang dikembangkan, seperti penggunaan bahasa dalam konteks autentik, fokus pada makna, serta mendorong interaksi. Hal ini terlihat dari desain video yang tidak hanya menampilkan materi, tetapi juga dilengkapi dengan aktivitas komunikasi seperti role play, dialog interaktif, dan pertanyaan pemantik yang mendorong partisipasi mahasiswa. Dengan demikian, video yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih keterampilan berbicara dan pemahaman mahasiswa secara komunikatif.

Lebih lanjut, hasil evaluasi workshop menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi video sebagai media pembelajaran. Peserta juga menyatakan bahwa workshop memberikan pengalaman praktis yang sangat bermanfaat, terutama dalam memahami langkah-langkah pembuatan video pembelajaran yang efektif dan menarik. Dengan adanya produk video yang dihasilkan selama workshop, pengajar memiliki sumber belajar yang dapat langsung diterapkan dalam kelas BIPA, sehingga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Universitas Muhammadiyah Kendari, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran BIPA berbasis video dalam kerangka *Communicative Language Teaching* (CLT) efektif dalam meningkatkan kompetensi pengajar dan kualitas pembelajaran mahasiswa internasional. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan kompetensi pengajar dalam memahami konsep CLT, mengembangkan media video pembelajaran, serta mengimplementasikan strategi pembelajaran komunikatif. Selain itu, penggunaan video sebagai media pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap mahasiswa, yang ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar, keaktifan, serta kemampuan komunikasi dalam menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian, integrasi media video dalam pembelajaran BIPA menjadi strategi yang relevan dan inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada komunikasi nyata.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan kepada pengajar BIPA untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan media video secara konsisten dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keterlibatan dan kompetensi komunikatif mahasiswa. Pihak institusi juga diharapkan dapat memberikan dukungan berkelanjutan melalui penyediaan fasilitas teknologi serta pelatihan lanjutan bagi pengajar agar implementasi pembelajaran berbasis video dapat berjalan secara optimal. Selain itu, bagi peneliti atau pelaksana kegiatan selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan kegiatan serta melakukan kajian lebih mendalam terkait efektivitas penggunaan video dalam pembelajaran BIPA dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Kendari yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pengajar BIPA, mahasiswa internasional, serta Kantor Urusan Internasional yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran BIPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, H. (2023). Digital media in BIPA learning: Enhancing communicative competence through technology integration. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 145–158.
- Gilmore, A. (2019). Authentic materials and authenticity in foreign language learning. *Language Teaching*, 52(2), 161–176. <https://doi.org/10.1017/S0261444818000250>
- Haq, A., Maulina, M., & Rahmiatin, T. (2026). Voices from the coast: Exploring students and teachers' perspectives on optimizing English literacy through contextual digital comic-based approach (DCBA). *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 8(1), 10–23.
- Ikbal, L., Maulina, M., & Faridawati, F. (2026). Implementation of BIPA learning at Muhammadiyah University of Kendari: Obstacles and solutions. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(1), 631–642.
- Julianti, J., Maulina, M., Sain, Y., Hermansyah, S., & Narciso, S. A. V. (2026). Parenting styles and EFL motivation: A phenomenological study in Indonesian vocational education. *FOSTER: Journal of English Language Teaching*, 7(2), 630–646.
- Kurniawan, D. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis video untuk meningkatkan keterampilan berbicara. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 34–45.
- Karuniawan, D. Y., Asteria, P. V., & Sodiq, S. (2025). Problematika dan Strategi Pengembangan Kompetensi Bahasa Komunikatif pada Pembelajar BIPA. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 100–108.
- Larsen-Freeman, D., & Anderson, M. (2020). *Techniques and principles in language teaching* (4th ed.). Oxford University Press.
- Mahendra, M. I., Maulina, M., & Nasruallah, R. (2026). A phenomenological study of international students' adaptation to cultural diversity. *Journal of English Language and Education*, 11(2), 837–847.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.

- Nguyen, T. T. H. (2022). The effectiveness of video-based learning in language classrooms. *International Journal of Instruction*, 15(1), 123–138. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.1518a>
- Nurlian, N., Maulina, M., & Syarif, A. (2026). EFL students' Duolingo English practice test difficulties: A comparative study between low and high achievers. *Journal of English Language and Education*, 11(1), 154–164.
- Nufus, S. H., Maulina, M., Rahayu, N. P., Julianti, J., Masnawati, M., Yusfira, A. A., Rahim, T. R., Sain, Y., & Nasrullah, R. (2025). Research design trends in studies on language instruction in EFL classrooms. *International Journal of Social Science and Human Research*, 8(12), 9372–9378.
- Prasetyo, A. (2021). Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa asing di era digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 89–101.
- Rahmawati, L. (2022). Implementasi Communicative Language Teaching dalam pembelajaran bahasa asing. *Jurnal Linguistik Terapan*, 10(1), 55–67.
- Richards, J. C. (2017). *Curriculum development in language teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Santosa, B. (2024). Internasionalisasi bahasa Indonesia melalui program BIPA. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 8(1), 1–12.
- Susanto, G., Anggari, P. D., & Maherani, V. (2018). *Pemberdayaan konteks penggunaan bahasa Indonesia sebagai bentuk penguatan pembelajaran BIPA program in-country di BIPA Universitas Negeri Malang*. In Prosiding Seminar Internasional BIPA: BIPA Era Milenia – Aneka Pengembangan Metodologi dan Materi Ajar BIPA (pp. 13–38). Universitas Negeri Malang..
- Suyitno, I. (2017). *Pengajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA)*. Refika Aditama.
- Tomlinson, B. (2018). *Materials development in language teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Villaflor, M. R. D., Osabel, A. C., Posadas, K. F., Suarez, N. C., & Maulina, M. (2026). The role of Project Liwanag Aral in preparing education graduates for the LET: An extension service assessment. *Journal of Advanced Education and Sciences*, 6(3), 1–4.
- Widodo, H. P. (2021). Teaching Indonesian as a foreign language: Current practices and future directions. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/ijal.v11i1.34567>
- Zhang, D. (2020). The application of video technology in language teaching. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 13(1), 45–56.